

**PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN DARING
(Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)**

(Skripsi)

Oleh
**PRATIWI LIDYAWATI
NPM 1713021040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)

Oleh

PRATIWI LIDYAWATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdistribusi dalam sepuluh kelas. Sampel dipilih dengan teknik *cluster random sampling* dan terpilihlah siswa kelas VIII J sebanyak 30 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *ex post facto*. Data penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian angket *self-confidence* dan tes pemahaman konsep matematis siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan uji F diperoleh kesimpulan bahwa *self-confidence* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring dan diperoleh persamaan regresi $Y = -19 + 0,41X$ yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan dari *self-confidence*, maka akan meningkatkan rata-rata pemahaman konsep matematis siswa sebesar 0,41. Koefisien regresi bernilai positif artinya semakin tinggi *self-confidence* siswa maka pemahaman konsep matematis juga semakin tinggi.

Kata kunci: Pengaruh, *Self-Confidence*, Pemahaman Konsep Matematis, Pembelajaran Daring.

**PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN DARING
(Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)**

Oleh

PRATIWI LIDYAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING**
(Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)

Nama Mahasiswa : Pratiwi Lidyawati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713021040

Program Studi : Pendidikan Matematika


Jurusan : Pendidikan MIPA

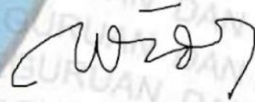
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



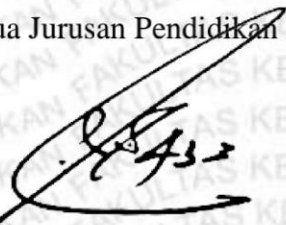
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dra. Rini Asnawati, M.Pd.
NIP 19620210 198503 2 003


Widyastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860314 201012 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA


Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

1. Tim Penguji


Ketua : Dra. Rini Asnawati, M.Pd. 

Sekretaris : Widyastuti, S.Pd., M.Pd. 

Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Haninda Bharata, M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. 
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Maret 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Lidyawati
NPM : 1713021040
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 5 April 2022
Yang Menyatakan,



Pratiwi Lidyawati
NPM 1713021040

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada 24 Desember 1998. Penulis adalah anak kedua dari pasangan Bapak Sugiono dan Ibu Yuni Maryati, memiliki satu kakak laki-laki bernama Galih Pratama dan satu adik laki-laki bernama Muhammad Irvan Maulana.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Beringin Raya pada tahun 2005, pendidikan dasar di SD Negeri 1 Beringin Raya pada tahun 2011, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2017. Melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2017.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulau Legundi, kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, Lampung, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri SATAP 6 Pesawaran.

Motto

“Man Jadda Wajada”

(Barang siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil)

“Man Shabara Zhafira”

(Barang siapa bersabar pasti akan beruntung)

Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil' aalamiin.

*Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Sempurna.
Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Uswatun Hasanah
Rasululloh Muhammad SAW.*

Ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan terima kasihku kepada:

Bapakku (Sugiono) dan Ibu (Yuni Maryati) tersayang, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tulus serta selalu mendoakan dan melakukan semua yang terbaik untuk keberhasilan dan kebahagiaanmu.

*Saudara/i ku tersayang
Kakakku Galih dan adikku Irvan yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta senantiasa mendoakan agar diri ini menjadi hamba yang taat padaNya.*

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran.

Semua sahabat dan temanku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku dan selalu memberikan semangat.

Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self-Confidence* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi, semangat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, kritik, saran, motivasi, dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

5. Ibu Widyastuti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berkonsultasi, memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, perhatian, motivasi, semangat, kritik, dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
6. Bapak Dr. Haninda Bharata, M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

Semoga kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 21 Maret 2022



Pratiwi Lidyawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Pemahaman Konsep Matematis	6
2. <i>Self Confidence</i>	9
3. Pembelajaran Daring	13
4. Pengaruh	14
B. Definisi Operasional	14
C. Kerangka Pikir	15
D. Anggapan Dasar	17
E. Hipotesis Penelitian	17
III. METODE PENELITIAN	18
A. Populasi dan Sampel Penelitian	18
B. Desain Penelitian	19
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	19
D. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Instrumen Penelitian	21

F. Teknik Analisis Data	30
1. Uji Normalitas.....	30
2. Uji Linieritas	31
3. Uji Hipotesis	32
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	38
V. SIMPULAN DAN SARAN	43
A. Simpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung TA 2020/2021	18
3.2 Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis	21
3.3 Interpretasi Reliabilitas Instrumen Tes	24
3.4 Interpretasi Daya Pembeda Butir Tes	25
3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	26
3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes	26
3.7 Pedoman Penskoran Angket	27
3.8 Interpretasi Validitas Angket	29
3.9 Interpretasi Reliabilitas Angket	30
4.1 Analisis Data <i>Self-Confidence</i> Siswa	35
4.2 Analisis Data Pemahaman Konsep Matematis Siswa	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. INSTRUMEN	
A.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Pemahaman Konsep Matematis	49
A.2 Instrumen Pemahaman Konsep Matematis	51
A.3 Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa.....	54
A.4 Rubrik Penilaian Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa	56
A.5 Kisi-Kisi Angket <i>Self-Confidence</i> Siswa	58
A.6 Angket <i>Self-Confidence</i> Siswa	62
A.7 Angket <i>Self-Confidence</i> Siswa Setelah Revisi	65
A.8 Form Penilaian Validitas Isi <i>Self-Confidence</i>	68
B. ANALISIS DATA UJI COBA	
B.1 Form Penilaian Validitas Isi.....	71
B.2 Hasil Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Konsep.....	74
B.3 Analisis Realibilitas Tes Pemahaman Konsep.....	75
B.4 Analisis Tingkat Kesukaran Tes Pemahaman Konsep	76
B.5 Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes Pemahaman Konsep.....	79
B.6 Hasil Uji Coba Angket <i>Self-Confidence</i>	80
B.7 Analisis Validitas Angket	90
B.8 Analisis Reliabilitas Angket	92
C. ANALISIS DATA TES	
C.1 Analisis Data <i>Self-Confidence</i> siswa	95
C.2 Analisis Data Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....	98
C.3 Data Residual <i>Self-Confidence</i> dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa	101

C.4 Uji Normalitas Data Residual <i>Self-Confidence</i> dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa	103
C.5 Uji Linearitas Data <i>Self-Confidence</i> dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa	105
C.6 Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	106
C.7 Uji F (Analisis Varians)	107
C.8 Koefisien Determinasi	108
D. Lain-lain	
D.1 Tabel Distribusi Z	110
D.2 Tabel Kolmogorov Smirnov	111
D.3 Tabel Distribusi F	112
D.4 Surat Izin Penelitian	114
D.5 Surat Keterangan Telah Penelitian	115

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan. Sundayana (2014:2) memaparkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan yang sejalan dengan memajukan daya pikir manusia. Tujuan diberikannya mata pelajaran matematika di sekolah menurut Permendikbud No. 35 Tahun 2018 adalah agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, 3) menggunakan penalaran pada sifat, 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, 7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika dan 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah pemahaman konsep matematis.

Hartati, dkk (2017), menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan landasan sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Selanjutnya Trianto (2014: 7) menyatakan bahwa pemahaman konsep sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah sebagai akibat dari konsep matematika yang berkaitan antara

satu dengan lainnya sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan salah satu komponen penting yang sangat dibutuhkan siswa sebagai bekal dasar untuk mencapai kemampuan dasar yang lain.

Mengingat peranan pemahaman konsep matematis siswa yang begitu penting, ternyata pemahaman konsep matematis sudah ditanamkan dalam diri siswa, tetapi belum berhasil karena fakta di lapangan menunjukkan pemahaman konsep matematis siswa di Indonesia belum dikuasai secara maksimal. Hal ini didasarkan pada hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015. Indonesia berada di urutan ke-45 dari 50 negara dengan skor rata-rata 397 dengan persentase jawaban benar siswa Indonesia untuk *knowing* sebesar 32 , *applying* sebesar 24 , dan *reasoning* sebesar 20 . Sedangkan rata-rata internasional untuk *knowing* sebesar 56 , *applying* sebesar 48 , dan *reasoning* sebesar 44 (TIMSS, 2015).

Hasil TIMSS mengindikasikan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia masih rendah pada aspek pengetahuan, aplikasi, dan penalaran. Rendahnya pengetahuan, kemampuan mengaplikasikan, dan menalar ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfarikhin (2010: 79) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan pemahaman konsep dengan kemampuan penalaran dan kemampuan mengaplikasikan dalam pemecahan masalah. Semakin rendah kemampuan penalaran dan kemampuan mengaplikasikan dalam pemecahan masalah, semakin rendah pula pemahaman konsep siswa. Dengan demikian, hasil tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa pemahaman konsep matematis siswa Indonesia masih rendah.

Rendahnya pemahaman konsep matematis juga terjadi di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian akhir semester (PAS) yang belum mencapai nilai KKM. Nilai KKM pelajaran matematika dari seluruh siswa kelas VII yaitu 44. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP N 20 Bandar

Lampung diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal seperti kemampuan untuk menerapkan suatu konsep, kebanyakan peserta didik masih mengalami kebingungan saat diberikan suatu permasalahan matematis. Dalam pembelajaran matematika siswa hanya terpaku pada contoh yang diberikan guru tanpa memahami konsepnya, maka dari itu saat siswa diberikan suatu permasalahan matematis mereka mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Permasalahan itulah yang sering dialami oleh kebanyakan siswa karena pemahaman konsep matematis yang masih kurang.

Banyak yang menganggap aspek yang perlu ditekankan hanya aspek kognitif saja padahal aspek afektif juga berperan penting dan perlu dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran (Indriyanti, dkk. 2018). Ranah afektif yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika menurut Permendikbud No. 58 tahun 2013 (Ibrahim, 2018) yaitu ada beberapa kompetensi yang harus tercapai dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah memiliki *self-confidence*. Wahyudin (Alan, 2017) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman yang baik akan lebih berkembang jika siswa mengenali potensi dirinya dalam merencanakan target yang akan ditempuh dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk sikap percaya diri. Sedangkan Iriana (2021) menyatakan bahwa *self-confidence* dapat berpengaruh kepada sulit atau mudahnya siswa memahami pembelajaran, siswa akan merasa rendah diri bahkan ragu sehingga siswa tidak mampu untuk mengerjakan soal. Jika siswa sudah merasa ragu saat mempelajari materi yang baru dipelajarinya dan merasa takut, diri siswa akan menolak dan merasa ragu untuk materi yang akan dipelajarinya. Sehingga bisa dikatakan *self-confidence* siswa sangatlah penting terhadap pemahaman materi terutama pemahaman konsep matematis.

Self-confidence dan pemahaman konsep matematis siswa dapat berkembang melalui proses pembelajaran di sekolah. Saat ini pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi bisa juga dilakukan dalam jaringan (daring).

Pada masa pandemi, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 berusaha untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 dengan upaya mengeluarkan larangan untuk tidak berkerumun dan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hampir disetiap daerah di Indonesia. Sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran disekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring yang berada di luar kendali guru, seperti kualitas jaringan internet dan situasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak dapat memastikan apakah siswa mendengarkan dengan baik. Di sisi lain, dengan pembelajaran daring, waktu dan tempat belajar siswa menjadi lebih fleksibel, dan siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. SMP Negeri 20 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*.

Terdapat beberapa penelitian relevan terkait dengan pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dini, dkk. (2018) menunjukkan bahwa *self-confidence* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis. Siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi dapat membentuk keyakinan pada dirinya tentang kemampuan untuk pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang diberikan, terutama dalam kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, hasil penelitian Anisyak dan Nur (2019) pada siswa kelas VIII SMPN 18 Kerinci mengungkapkan bahwa *self-confidence* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis. Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa tidak cukup hanya memperhatikan kecerdasan intelektual namun *self-confidence* juga harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan Dini, dkk. (2018) dan Anisyak dan Nur (2019) dilaksanakan saat proses pembelajaran tatap muka. Sedangkan, akibat pandemik covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Self-confidence merupakan salah satu kemampuan afektif yang harus dimiliki siswa dan perlu dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran daring. Hal ini

sejalan dengan Primadhini (2021) yang menyebutkan bahwa *self-confidence* penting dimiliki siswa pada proses pembelajaran daring saat pandemik covid-19, dengan *self-confidence* siswa memiliki sikap berani dalam memperlihatkan kemampuan yang dimiliki tanpa harus terpengaruh pada kondisi yang tidak kondusif dan *self-confidence* dapat memberikan tujuan dalam menggapai prestasi belajar dan juga siswa dapat memiliki motivasi untuk terus belajar. Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilakukan penelitian “Pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah *self confidence* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan matematika khususnya berkaitan dengan *self-confidence* siswa dan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah yang relevan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) kata “pemahaman” berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sardiman (2016) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan menguasai sesuatu dengan pikiran, mempelajari sesuatu dengan mengerti makna dan filosofinya, maksud, implikasi, dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa mengerti suatu situasi yang ada. Sedangkan Febriyanto dkk (2018) memaparkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat untuk kemudian mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai atas apa yang telah diketahuinya serta dapat mengomunikasikan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat di atas, pemahaman adalah kemampuan memahami dan menguasai sesuatu yang telah diketahui dan mampu memberikan penjelasan, gambar dan contoh arti serta mengomunikasikan kepada orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) kata “konsep” berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Sadidah (2014) menyatakan bahwa konsep dalam matematika adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan. Konsep dalam matematika dapat berupa istilah dan simbol.

Sedangkan Budiono (dalam Gusniwati, 2015:28) memaparkan bahwa konsep matematika adalah segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian, ciri khusus, hakikat dan isi dari materi matematika. Dengan demikian, konsep berarti sekumpulan gagasan atau ide abstrak yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal.

Astriani (2017:3) menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan dalam memahami dan mengerti suatu ide abstrak atau prinsip dasar dari suatu objek matematika, dimana tidak hanya sekedar mengingat dan mengetahui apa yang dipelajari tetapi juga mampu mengungkapkan dalam bentuk lain yang mudah dimengerti dan mengaplikasikannya dalam menyelesaikan suatu masalah matematika. Selanjutnya Sari (2017: 27) mengemukakan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran matematika dan melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Selain itu Putri dkk (2012: 68) juga menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah pemahaman yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah serta mampu mengaplikasikannya.

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Hartati, dkk (2017), menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan landasan sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Adapun menurut Trianto (2014: 7) pemahaman konsep sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah sebagai akibat dari konsep matematika yang berkaitan antara satu dengan lainnya sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami, mengerti, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari suatu konsep dan dapat mengungkapkan kembali konsep tersebut dengan lebih dimengerti sehingga dapat memecahkan permasalahan dengan benar.

Pemahaman konsep matematika siswa dapat tercapai jika siswa mampu menerapkan indikator-indikator dari pemahaman konsep itu sendiri. Pada Lampiran Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 disebutkan beberapa indikator pemahaman konsep matematis siswa yaitu:

1. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
3. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
4. Menerapkan konsep secara logis.
5. Memberikan contoh atau contoh kontra.
6. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya).
7. Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika.
8. Mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.

Indikator pemahaman konsep menurut Skemp (Kuncorowati dkk: 2017) yaitu:

- a. Siswa mampu mengklasifikasikan objek berdasarkan kebutuhan konsep.
- b. Siswa mampu mengaplikasikan algoritma konsep.
- c. Siswa mampu memberikan contoh dari suatu konsep.
- d. Siswa mampu menyatakan ulang suatu konsep.
- e. Siswa mampu menyediakan beberapa konsep matematika.
- f. Siswa mampu memberikan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.
- g. Siswa mampu menghubungkan beberapa konsep matematis.

Pemahaman konsep dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Indikator ini mengukur kemampuan siswa mengungkapkan atau menjelaskan kembali konsep yang telah diperoleh dari pembelajaran, dalam artian siswa tidak hanya mengetahui atau menghafal urutan kegiatan sebelumnya tanpa mengetahui maknanya.

- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam mengelompokkan suatu objek atau masalah berdasarkan sifat-sifat atau syarat-syarat tertentu yang terdapat pada materi yang di peroleh.

- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep

Indikator ini mengukur kemampuan siswa untuk memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Indikator ini mengukur kemampuan siswa untuk memaparkan konsep dalam bentuk kata-kata verbal, simbol matematika, gambar, tabel, grafik, dsb ataupun antara satu dengan lainnya misal simbol menjadi tabel, tabel menjadi grafik, grafik menjadi gambar, simbol menjadi gambar.

- e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep

Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan prosedur berdasarkan syarat cukup yang telah diketahui.

- f. Menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu

Indikator ini mengukur kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam matematika dengan menggunakan prosedur atau memanfaatkan operasi tertentu sesuai dengan permasalahan yang diketahui. Apabila siswa memahami konsepnya maka siswa akan mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan prosedur dan operasi tertentu.

- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Indikator ini mengukur kemampuan siswa untuk dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pada permasalahan matematika.

2. *Self-Confidence*

Ghufron & Rini (2011:35) menyatakan bahwa *self-confidence* merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Sedangkan Dariyo

(2011:206) memaparkan bahwa *self-confidence* merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Selanjutnya Lauser (Ghufron, dkk 2011) juga memaparkan bahwa *self-confidence* merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat, sopan, dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

Mc Celland (Komarudin, 2013:69) menjelaskan bahwa *self-confidence* merupakan kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkannya. *Self-confidence* merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya (Ghufron, 2011: 35). Menurut Rustan, dkk. (2018) *self-confidence* siswa dalam belajar matematika merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena *self-confidence* merupakan faktor pendorong terjadinya interaksi yang baik di dalam kelas pada saat belajar matematika. Sejalan dengan pendapat Malinda, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *self-confidence* merupakan suatu kunci kesuksesan siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada seseorang, terdapat proses di dalam pribadi sehingga terbentuk rasa percaya diri. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *self-confidence*, yaitu:

- 1) Faktor Internal, meliputi:
 - a) Konsep diri. Menurut Centi (Ghufron, dkk 2011:37) Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang

yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

- b) Harga diri. Menurut Baron (2012) harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negative.
 - c) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada *self-confidence*. Menurut Anthony (Ghufron, dkk 2011: 37) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
 - d) Pengalaman hidup. *Self-confidence* dapat diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan. Lauster (Ghufron, dkk 2011: 37) menyatakan bahwa pengalaman itu yang paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pendidikan. Tingkat Pendidikan juga memengaruhi *self-confidence*. Tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan rendah dan di bawah kekuasaan yang lebih pandai. Sedangkan individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat *self-confidence* tinggi.
 - b) Pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreativitas yang ada didalam diri dan dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri. Kepuasan dan rasa bangga didapatkan karena mampu mengembangkan diri.
 - c) Lingkungan. Lingkungan dan dukungan yang baik dari keluarga dapat memberikan rasa nyaman dan *self-confidence* yang tinggi.

Menurut Lauster (Megawati, 2010) menyebutkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki *self-confidence* yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, cukup berambisi, tidak perlu dukungan orang lain, tidak berlebihan, optimistik, mampu bekerja secara efektif, bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan merasa gembira. Kumara (Ramadhita, 2017) menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri, yaitu: a) Kemampuan menghadapi masalah, b) Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, c) Kemampuan dalam bergaul, d) Kemampuan menerima kritik. Sedangkan Preston (2007: 14) menyebutkan aspek-

aspek pembangun kepercayaan diri adalah *self-awareness* (kesadaran diri), *intention* (niat), *thinking* (berpikir positif dan rasional), *imagination* (berpikir kreatif pada saat akan bertindak), *act* (bertindak).

Menurut Lauster (Sumarmo, 2015) terdapat beberapa indikator *self-confidence*, yaitu:

- a) Percaya kepada kemampuan sendiri, tidak cemas dalam melaksanakan tindakan-tindakannya, merasa bebas dan bertanggung jawab dalam melakukan hal – hal yang disukainya;
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c) Memiliki konsep diri yang positif, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan dapat menerima dan menghargai orang lain
- d) Berani mengungkapkan pendapat dan memiliki dorongan untuk berprestasi;
- e) Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Selanjutnya Lestari (2015:96) menyatakan indikator *self-confidence* menurut yaitu:

- a) Percaya pada kemampuan,
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan,
- c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri,
- d) Berani mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Percaya kepada kemampuan sendiri
Percaya kepada kemampuan sendiri berarti keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang di miliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai tujuannya.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
Bertindak mandiri yaitu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.

- c. Memiliki konsep diri yang positif
Memiliki konsep diri yang positif yaitu memiliki pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif untuk mengatasi persoalan-persoalan obyektif yang dihadapi
- d. Berani mengungkapkan pendapat
Berani mengungkapkan pendapat merupakan keberanian di dalam diri untuk menyampaikan pemikiran dan berargumen.

3. Pembelajaran Daring

Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran Daring dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pohan (2020: 2) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Tung (Mustofa, dkk 2019:154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Bilfaqih, dkk (2015) menyatakan bahwa pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih

luas. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Sari (2015:28) menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Adapun kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu, anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan beberapa hal lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak dengan bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* dengan memanfaatkan jaringan internet. Dalam penelitian ini platform yang digunakan yaitu *whatsapp* dan *google form*.

4. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Sedangkan Safitri, dkk (2015: 10) menyatakan bahwa pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, yang dapat membentuk atau mengubah menjadi sesuatu yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul baik dari orang atau benda, sehingga mempengaruhi kepercayaan ataupun perbuatan seseorang. Data yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring.

B. Definisi Operasional

Dengan memperhatikan judul penelitian, beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan untuk menyatakan ulang suatu konsep, memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.
2. *Self-confidence* adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. indikator *self-confidence* untuk penelitian ini adalah percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, berani mengungkapkan pendapat.
3. Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak dengan bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* dengan memanfaatkan jaringan internet.
4. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul baik dari orang atau benda, sehingga mempengaruhi kepercayaan ataupun perbuatan seseorang.

C. Kerangka Pikir

Penelitian tentang pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *self-confidence* sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep matematis siswa.

Saat ini pembelajaran dilakukan secara daring guna mencegah virus Covid-19. Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak dengan bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring dapat diakses dengan mudah, waktu tidak terbatas, menghemat biaya transportasi, serta siswa dapat memiliki wawasan yang luas. Namun, pembelajaran daring sangat memungkinkan siswa untuk bersikap tidak aktif. Siswa kerap merasa takut dianggap tidak bisa oleh

sesama siswa lainnya. Siswa berakhir tidak memahami materi dengan jelas karena memilih diam dan tidak bertanya apabila ada materi yang kurang dipahaminya.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan afektif juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan afektif yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah *self-confidence*. *Self-confidence* dalam belajar matematika merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena *self-confidence* merupakan faktor pendorong terjadinya interaksi yang baik di dalam kelas sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran matematika. Selain itu *self-confidence* merupakan suatu kunci kesuksesan siswa dalam belajar matematika.

Dengan demikian, perlu ditanamkan *self-confidence* pada pembelajaran daring agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. *Self-confidence* memiliki 4 indikator, yaitu: (a) percaya kepada kemampuan sendiri, (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (c) memiliki konsep diri yang positif, (d) berani mengungkapkan pendapat. Siswa yang memiliki *self-confidence* baik maka akan memiliki keyakinan dan selalu berusaha untuk belajar secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dan bertanggung jawab atas pekerjaannya sehingga siswa akan lebih mudah memahami arti dari suatu materi yang telah dipelajarinya dan siswa akan lebih mudah menghadapi permasalahan yang berupa mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, menghubungkan konsep yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya, menerapkan konsep secara algoritma, memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam bentuk representasi, mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika. Sebaliknya siswa yang memiliki *self-confidence* yang kurang baik, mereka merasa tidak mempunyai kemampuan dalam menjalankan proses belajar, menjadi menyendiri, serta malu-malu karena kurangnya rasa percaya diri pada diri. Dengan demikian, *self-confidence* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu :

1. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh materi yang sama dan sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa selain *self confidence* tidak diperhatikan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah *self confidence* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdistribusi dalam sepuluh kelas yaitu kelas VIII A sampai kelas VIII J tanpa kelas unggulan. Data observasi awal menggunakan data siswa kelas VII semester genap tahun 2020/2021 karena kegiatan penelitian dilakukan pada awal semester ganjil tahun 2021/2022. Tidak adanya kebijakan pengacakan anggota kelas pada sekolah yang diteliti membuat data awal dari kelas VII menjadi data yang valid untuk menggambarkan kondisi awal subjek penelitian. Berikut data nilai PAS matematika semester genap siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Data siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi	Nilai rata-rata PAS matematika
1	VII A	31	44,8
2	VII B	31	42,2
3	VII C	31	47,4
4	VII D	31	42,3
5	VII E	31	41,5
6	VII F	31	45,5
7	VII G	31	44,4
8	VII H	31	49
9	VII I	30	41,2
10	VII J	30	42

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan Tabel 3.1, siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung memiliki kemampuan matematis yang relatif sama. Pada saat kenaikan kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tidak terjadi perubahan anggota kelas, sehingga dapat dilakukan pengambilan kelas secara acak. Oleh karena itu diambil satu kelas sebagai sampel dengan menggunakan teknik *cluster roudom sampling*. Terpilihlah kelas VIII J sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 30 siswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menekankan analisis pada data-data angka (numerik) yang diolah dengan metode statistika (Azwar 2012:5). Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Ahmad (2018) memaparkan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian menemukan hubungan (pengaruh) sebab akibat tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah ditentukan. Pada penelitian ini variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu *self-confidence* dan variabel dependent atau variabel terikat (Y) yaitu pemahaman konsep matematis siswa

Dua variabel ini akan digunakan sebagai titik tolak dalam pengujian hipotesis untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring. Hubungan antara variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan:

X = *Self Confidence*

Y = Pemahaman Konsep Matematis Siswa

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut uraian mengenai tahapannya:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi sekolah pada tanggal 26 Mei 2021 untuk mengetahui karakteristik populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.
 - b. Menentukan sampel penelitian.
 - c. Menetapkan materi yang digunakan dalam penelitian yaitu materi koordinat kartesius.
 - d. Membuat instrumen penelitian.
 - e. Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel yaitu kelas VIII-I pada tanggal 11 Oktober 2021.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pengambilan data *self-confidence* dengan membagikan angket secara daring dengan menggunakan aplikasi *google form* pada tanggal 25 Oktober 2021.
 - b. Pengambilan data pemahaman konsep matematis secara daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp grup* pada tanggal 25 Oktober 2021.
3. Tahap Akhir
 - a. Mengolah dan menganalisis data skor *self-confidence* siswa dan skor pemahaman konsep matematis siswa.
 - b. Membuat laporan hasil penelitian.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data *self-confidence* siswa dan data pemahaman konsep matematis siswa yang merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan angket. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman konsep matematis siswa yang berupa tes uraian. Sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data *self-confidence* siswa.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur *self-confidence* siswa.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa. Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dalam bentuk soal uraian. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep matematis. Adapun pedoman pemberian skor pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis

No	Indikator	Ketentuan	Skor
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	a. Tidak ada jawaban	0
		b. Tidak dapat menyatakan ulang konsep	1
		c. Dapat menyatakan ulang konsep tetapi masih banyak kesalahan	2
		d. Dapat menyatakan ulang konsep tetapi belum tepat	3
		e. Dapat menyatakan ulang konsep dengan tepat	4
2	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	a. Tidak ada jawaban	0
		b. Tidak dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	1
		c. Dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya tetapi masih banyak kesalahan	2
		d. Dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya tetapi belum tepat	3
		e. Dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dengan tepat	4
3	Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	a. Tidak ada jawaban	0
		b. Tidak dapat memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	1

No	Indikator	Ketentuan	Skor
		c. Dapat memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep tetapi masih banyak kesalahan	2
		d. Dapat memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep tetapi belum tepat	3
		e. Dapat memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep dengan tepat	4
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	a. Tidak ada jawaban	0
		b. Tidak dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	1
		c. Dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis tetapi masih banyak kesalahan	2
		d. Dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis tetapi belum tepat	3
		e. Dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan tepat	4
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	a. Tidak ada jawaban	0
		b. Tidak dapat mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	1
		c. Dapat mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep tetapi masih banyak kesalahan	2
		d. Dapat mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep tetapi belum tepat	3
		e. Dapat mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep dengan tepat	4
6	Menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu	a. Tidak ada jawaban	0
		b. Tidak dapat menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu	1
		c. Dapat menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu tetapi masih banyak kesalahan	2
		d. Dapat menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu tetapi belum tepat	3
		e. Dapat menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu dengan tepat	4

No	Indikator	Ketentuan	Skor
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	a. Tidak ada jawaban	0
		b. Tidak dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	1
		c. Dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah tetapi masih banyak kesalahan	2
		d. Dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah tetapi belum tepat	3
		e. Dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah dengan tepat	4

Sumber: dimodifikasi dari Mawaddah dkk (2016: 79-80)

Menurut Matondang (2009: 1) suatu tes dikatakan baik apabila memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Maka dari itu tes yang digunakan haruslah memenuhi kriteria tes yang baik mulai dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran pada setiap butir soal.

a. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada validitas isi. Validitas isi dari tes pemahaman konsep matematis diketahui dengan menyesuaikan isi yang terdapat dalam tes dengan indikator pemahaman konsep matematis yang ditentukan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti (Kurniawan, dkk 2016). Instrumen tes yang telah dibuat dikonsultasikan dan dinilai validitasnya oleh guru matematika SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Kesesuaian isi tes dengan kisi-kisi tes yang diukur dan kesesuaian bahasa yang digunakan dinilai dengan menggunakan daftar checklist oleh guru mitra. Hasil validasi oleh guru mitra menunjukkan bahwa tes yang digunakan dinyatakan valid. Hasil validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.1 Halaman 71.

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menunjukkan kekonsistensian dan keterpercayaan alat ukur. Untuk menentukan reliabilitas digunakan rumus Alpha yang dirumuskan sebagai berikut (Arikunto, 2010: 109).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Koefisien reliabilitas alat evaluasi

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap soal

σ_t^2 = Varians skor total

Untuk menginterpretasi reliabilitas butir soal, digunakan kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2010: 109) yang tertera pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Kriteria reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen tes pemahaman konsep matematis siswa, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,89. Berdasarkan hasil tersebut, tes yang digunakan memiliki kriteria sangat tinggi. Sehingga instrumen tes reliabel atau layak digunakan. Hasil perhitungan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.3.2 Halaman 75.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D).

Untuk menghitung daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi hingga siswa yang memperoleh nilai terendah. Kemudian dibagi menjadi dua yaitu 50% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (kelompok atas) dan 50% siswa yang memperoleh nilai terendah (kelompok bawah). Dalam Arikunto (2018: 238) untuk menghitung indeks diskriminasi (D) masing-masing butir soal digunakan rumus:

$$DP = \frac{J_A - J_B}{I}$$

Keterangan :

DP = indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

J_A = rata-rata kelompok atas pada butir soal yang diolah

J_B = rata-rata kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I = skor maksimum butir soal yang diolah

Untuk menginterpretasi daya pembeda butir soal, digunakan kriteria daya pembeda menurut (Arikunto, 2018: 235) yang tertera pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Interpretasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
$-1,00 < D < 0,00$	Tidak Baik
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	Baik Sekali

Berdasarkan hasil perhitungan uji instrumen tes, diperoleh bahwa indeks daya pembeda butir soal berada pada kisaran antara 0,33 sampai 0,57. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki butir soal dengan interpretasi daya pembeda cukup dan baik. Hasil perhitungan daya pembeda selengkapanya dapat dilihat pada Lampiran B.5.2 Halaman 79.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan derajat kesukaran suatu butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Menurut Sudijono (2015: 372) untuk menghitung indeks kesukaran (P) masing-masing butir soal digunakan rumus:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan :

N_p = jumlah skor yang diperoleh pada butir soal.

N = jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh pada suatu butir soal.

Untuk menginterpretasi tingkat kesukaran butir soal, digunakan kriteria tingkat kesukaran menurut (Arikunto, 2018: 235) yang tertera pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen tes pemahaman konsep matematis siswa, diperoleh tingkat kesukaran butir soal berada pada kisaran antara 0,43 sampai 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki butir soal dengan interpretasi tingkat kesukaran sedang, sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan data. Hasil perhitungan tingkat kesukaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.4.2 Halaman 77. Setelah dilakukan analisis reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal tes pemahaman konsep matematis siswa diperoleh rekapitulasi yang disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes

NO	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
1a	Valid	0,89	0,68 (sedang)	0,33 (cukup)	layak digunakan
1b			0,43 (sedang)	0,48 (baik)	
2a			0,54 (sedang)	0,52 (baik)	
2b			0,46 (sedang)	0,45 (baik)	
3a			0,48 (sedang)	0,57 (baik)	
3b			0,53 (sedang)	0,40 (cukup)	
4			0,50 (sedang)	0,43 (baik)	

2. Angket

Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai ketercapaian indikator *self-confidence* dari sampel penelitian. Beberapa indikator *self-confidence* diadaptasi dari Lauster (Sumarmo, 2014) dan Lestari (2015) yaitu : (a) percaya pada kemampuan; (b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (c) memiliki konsep diri yang positif; (d) berani mengungkapkan pendapat. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan responden disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Pedoman Penskoran Angket *Self-Confidence*

Kategori	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penyusunan skala *self-confidence* diawali dengan membuat kisi-kisi yang tercantum pada Lampiran A.5 Hal 58. Sebelum instrumen di uji cobakan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan ahli. Apabila instrumen dinyatakan layak digunakan, maka dilanjutkan dengan uji coba pada siswa di luar sampel dan dihitung validitas butir serta reliabilitasnya. Perhitungan validitas butir dan reliabilitas hasil uji coba diolah menggunakan *Software Microsoft Excel 2019*.

Sebelum menghitung validitas masing-masing item pernyataan terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor masing-masing skala likert tiap pernyataan. Penskoran skala dihitung berdasarkan skala pengisian skala *self-confidence* uji coba. Prosedur penghitungan skala *self-confidence* untuk setiap pernyataan menurut Azwar, dkk. (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi masing-masing skala likert tiap item pernyataan.
- 2) Menghitung proporsi masing masing skala likert tiap item pernyataan.

- 3) Menghitung besarnya proporsi kumulatif. Menghitung proporsi kumulatif didapatkan dari proporsi pada tiap kategori ditambah proporsi kategori sebelumnya.
- 4) Menghitung nilai *pk* yaitu titik tengah proporsi kumulatif yang dihitung dari setengah proporsi pada kategori ditambahkan dengan *pk* kategori sebelumnya atau dapat dirumuskan $pk = \frac{1}{2} p + p_{kb}$, dimana *pk* = proporsi kumulatif dalam kategori sebelah kiri.
- 5) Mencari dalam tabel distribusi normal standar bilangan baku (*z*) yang sesuai dengan *pk* yang diperoleh pada tahap 4. Untuk menentukan nilai *z* digunakan bantuan fitur NORMSINV.
- 6) Menjumlahkan nilai *z* dengan suatu konstanta *k* sehingga diperoleh nilai terkecil dari $z + k = 1$ untuk suatu skala likert tiap item pernyataan.
- 7) Membulatkan hasil penjumlahan pada langkah 6.

Perhitungan di atas bertujuan untuk mengubah skor setiap item pernyataan kedalam skala interval. Perhitungan skor setiap jawaban pada skala likert untuk setiap item pernyataan dapat dilihat pada Lampiran B.6.3 Halaman 82.

a. Validitas

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi angket *self-confidence* oleh ahli dapat dilihat dalam Lampiran B.8 halaman 92. Setelah angket dinyatakan valid oleh ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Analisis item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir (*X*) dengan skor total (*Y*). Dengan korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment (Siregar, 2017: 48) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)}\sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi pearson
X	= skor yang diperoleh per butir
Y	= jumlah skor total yang diperoleh
$\sum XY$	= jumlah hasil kali skor X dan Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor X

$$\begin{aligned} \sum Y^2 &= \text{jumlah kuadrat skor Y} \\ N &= \text{jumlah sampel} \end{aligned}$$

Interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang didasarkan pada pendapat Arifin (2016: 257) yang tertera pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Interpretasi Validitas angket

Koefisien Pearson	Interpretasi
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Item yang digunakan dalam penelitian ini yaitu item yang memiliki koefisien korelasi dengan kriteria sedang, tinggi atau sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket *self-confidence*, diperoleh koefisien korelasi pearson tiap butir berada pada kisaran -0,5 sampai 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa butir angket *self-confidence* memiliki interpretasi sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga, ada beberapa butir pernyataan yang harus dibuang agar instrumen tes valid dan dapat digunakan. Dari 40 pernyataan diperoleh 31 pernyataan yang valid. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.7.2 Halaman 91.

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menunjukkan kekonsistensian dan keterpercayaan alat ukur. Untuk menentukan reliabilitas digunakan rumus Alpha yang dirumuskan sebagai berikut (Arikunto, 2018: 225).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- n = banyaknya item pertanyaan
- σ_i^2 = jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varians total

Untuk menginterpretasi tingkat kesukaran butir soal, digunakan kriteria reliabilitas menurut Sudijono (2015: 209) yang tertera pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Interpretasi Reliabilitas Angket

Nilai	Reliabilitas
$r_{11} \geq 0,70$	Reliabel
$r_{11} < 0,70$	Tidak Reliabel

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil uji coba angket skala *self-confidence*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,83 yang berarti angket yang digunakan reliabel. Perhitungan reliabilitas angket selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran B.8.2 Halaman 93.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang terdiri dari data skor tes pemahaman konsep matematis siswa dan data skor *self-confidence* siswa. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sebelum melakukan uji regresi linier perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas (Harlan, 2018). Pengujian prasyarat ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual data sampel berasal dari data populasi yang berdistribusi normal dan apakah terdapat hubungan yang linier antara *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah residual data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas residual data digunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan hipotesis uji sebagai berikut:

H_0 : residual sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : residual sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji Kolmogorov Smirnov menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut.

$$D_{hitung} = |f_t - f_s|$$

Keterangan:

f_t = Probabilitas Kumulatif Normal

f_s = Probabilitas Kumulatif Empiris

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, dengan kriteria terima H_0 jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ dengan $D_{hitung} = D_{(\alpha,n)}$, sedangkan untuk harga lainnya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $D_{hitung} = 0,053$ dan $D_{tabel} = 0,242$ yang berarti $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka keputusan uji H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.4 Halaman 103.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan apabila residual data *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Dalam penelitian ini, untuk menguji linieritas data digunakan uji F dengan hipotesis uji sebagai berikut.

H_0 : Terdapat hubungan yang linier antara *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linier antara *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa.

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis di atas akan digunakan uji F . Uji F menurut Sudjana (2005: 332) adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_{GM} = varians galat

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, dengan kriteria terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $F_{hitung} < F_{(k-2)(n-k)}$, sedangkan untuk harga lainnya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $F_{hitung} = 0,27$ dan $F_{tabel} = 2,17$ yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusan uji H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *self-confidence* siswa dan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran C.5 Halaman 105.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh dari *self-confidence* siswa (variabel X) terhadap pemahaman konsep matematis siswa (variabel Y). Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh, dianalisis dengan regresi linier sederhana, uji signifikansi, dan koefisien determinasi.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y), nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang diketahui. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self-confidence* siswa terhadap pemahaman konsep matematis siswa dapat menggunakan rumus regresi linier sederhana (Sudjana, 2005: 312), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = nilai prediksi variabel terikat (kemampuan komunikasi matematis siswa)
- a = bilangan konstanta regresi untuk $X = 0$
- b = koefisien arah regresi yang menentukan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit
- X = nilai variabel bebas (*self confidence*)

Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai a dan b , kemudian nilai tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk memprediksi nilai variabel Y bila X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X .

b. Uji F (Analisis Varians)

Setelah diperoleh persamaan regresi linier, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji independen antara *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa dengan analisis varians. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah *self-confidence* (X) berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Y).

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : *Self-confidence* tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

H_1 : *Self-confidence* memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

Menurut Sudjana (2005: 332) rumus uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}(n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = jumlah kuadrat residu

n = jumlah data sampel

k = jumlah variabel X

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $F_{tabel} = F_{\alpha(1,n-2)}$ sedangkan untuk harga lainnya H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $F_{hitung} = 15,44$ dan $F_{tabel} = 4,20$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusan uji H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *self-confidence* siswa berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C.6 Halaman 106.

c. Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan uji hipotesis selanjutnya akan ditentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-confidence* (X) terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Y). Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi *product moment*

Dengan,

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi produk momen

n : Jumlah sampel

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa *self-confidence* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring dengan persamaan regresi $Y = -19 + 0,41$. Koefisien arah yang bernilai positif menunjukkan bahwa *self-confidence* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Semakin tinggi *self-confidence* siswa maka pemahaman konsep matematis siswa juga semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Kepada guru disarankan untuk mempertimbangkan tingkat *self-confidence* siswa selama pembelajaran matematika serta membuat suatu inovasi dalam pembelajaran matematika yang dapat menggerakkan peserta didik untuk dapat meningkatkan *self-confidence* sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa
2. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring, disarankan lebih memperhatikan faktor teknis saat pelaksanaan penelitian demi kelancaran pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth terhadap Kebijakan Dividen. 1-13.
- A.M., Sardiman. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Anisyak, L., Rusliah, N. (2019). Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami, Vol.3, No.1*. [Online]. Tersedia di : <http://conferences.uinmalang.ac.id/index.php/-SIMANIS/article/view/935>. Diakses pada 4 Mei 2021.
- Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta.: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriani, L. (2017). Pengaruh pembelajaran reciprocal teaching terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari kemampuan awal matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(1), 77–85. [Online]. Tersedia di <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1731>. Diakses pada 4 Mei 2021.
- Azwar, Saifuddin (2012). *Tes prestasi, fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, dkk. 2013. Penskalaan Teori Klasik Instrumen *Multiple Intellegences* Tipe Thurstone dan Likert. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan No. 2*. [online]. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1699>. Diakses pada 12 September 2021.
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depkes RI, 2020, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2017 tentang Peraturan Menteri Kesehatan tentang *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019*, Jakarta.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hadisi, dan Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127–132. [Online]. Tersedia di <https://ejournal.iainkendari.ac.id/altadib/article/view/396>. Diakses pada 4 Juli 2021
- Harlan, J. 2018. *Analisis Regresi Linier*. Gunadarma: Jakarta.
- Hartati, S., Abdullah, I., & Saleh Haji. (2017). Pengaruh kemampuan pemahaman konsep , kemampuan komunikasi dan koneksi terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 41–59. [Online]. Tersedia di <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/3354>. Diakses pada 4 Juli 2021
- Ibrahim, M. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Ctl (React). *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 55–77. [Online]. Tersedia di <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.133>. Diakses pada 15 Juli 2021
- Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Refika Aditama, Bandung. 365 hlm.
- Malinda, P., & Minarti, E. D. (2018). Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1829-1837. [Online]. Tersedia di <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/176>. Diakses pada 9 Juni 2021.
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularsa PPS UNIMED*: Vol 6, (1). 87-97.
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 154.
- Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri

Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah

- Pohan, Albert Efendi. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Primadhini, Aulia Furi. 2021. Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 05, No. 03*. [Online]. Tersedia di : <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/751>. Diakses pada 24 Agustus 2021
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self Confidence Siswa MTs Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Jurusan Pendidikan Matematika, STKIP Siliwangi Bandung, 9(1), 16–25
- Ramadhita, M. (2017). Deskripsi kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari rasa percaya diri siswa kelas VIII A MTs SA Biroyatul Huda Cilongok.
- Ramdan, Z. M., Veralita, L., Rohaeti, E. E., & Purwasih, R. (2018). Analisis *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK pada Materi Barisan dan Deret. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 7(2), 171*. [Online]. Tersedia di: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2>. Diakses pada 5 oktober 2021
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 275-290*. Diakses pada 15 November 2021
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan *self confidence* dalam pembelajaran matematika melalui metode suggestopedia. *al-khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 6(1), 1-14*. [Online]. Tersedia di : <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkhwarizmi/article/view/282>. Diakses pada 9 Juni 2021
- Sadidah. 2014. *Unsur-unsur Matematika*. Surakarta: UNS.
- Sagala, Saiful. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interprana Mandiri.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soedjadi, R. 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, (Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.

- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2015). Pengembangan dan Contoh Butir Skala Nilai, Karakter, Budaya Dan Aspek Afektif lain dalam pembelajaran matematika.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TIMSS. 2015. TIMSS 2015 International Result in Mathematics. [Online]. Tersedia: <http://timss2015.org/wp-content/uploads/filebase/full%20pdfs-/T15-international-Results-in-Mathematics-Grade-4.pdf>. Diakses pada 19 Oktober 2019. 242 hlm.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif dan kontekstual*. Jakarta : kencana